



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Alat Mesin Pasca Panen Kelas XI Program Studi Alat Mesin Pertanian (AMP) di SMK Negeri 1 Peureulak

Cut Noer Hurya Ulfah

SMK Negeri 1 Peureulak

[cutnoerhuryaulfah@gmail.com](mailto:cutnoerhuryaulfah@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

*Kata Kunci :*

Aktivitas dan Hasil Belajar  
STAD

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Alat Mesin Pasca Panen di kelas XI AMP SMK Negeri 1 Peureulak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI AMP pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 14 peserta didik. Penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus untuk pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar observasi, tes tertulis dan dokumentasi dengan divalidasi oleh teman sejawat guru mata pelajaran alat mesin pasca panen. Data dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Persentase rata-rata semua aspek keaktifan pada siklus I pertemuan I adalah 46% dan 62% pada pertemuan II sedangkan pada siklus II pertemuan I adalah 71% dan 79% pada pertemuan II. peningkatan juga terjadi pada hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan. Persentase peserta didik yang mendapat kriteria tuntas pada siklus I adalah 61% dengan rata-rata nilai pengetahuan adalah 76. Prestasi belajar aspek pengetahuan mengalami kenaikan menjadi 97% total peserta didik yang tuntas dan rata-rata nilai pengetahuan adalah 81.

### Pendahuluan

Berdasarkan observasi selama mengajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Alat mesin pasca panen di SMK Negeri 1 Peureulak pada tahun pelajaran 2020-2021 pada tanggal 02 Januari - 11 Januari 2021 didapati peserta didik kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik selama proses pembelajaran cenderung pasif dengan indikasi diam saja ketika guru mengajak untuk proses tanya jawab. Sebagian peserta didik memilih untuk melakukan aktivitas

lain, misalnya: berbicara dengan teman sebangku, menulis atau menggambar diluar materi pelajaran sedangkan untuk mencatat materi pelajaran mereka harus diperintah guru.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertantang untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran sejak dini. Langkah awal adalah memilih model pembelajaran yang dapat mengakomodasi karakteristik mata pelajaran dan permasalahan yang ada. Selanjutnya adalah membuat LKPD yang menarik dan sesuai dengan model pembelajaran. Ada beberapa pilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya: Kooperatif, *Contextual Teaching and Learning*, *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dsb. Dari beberapa pilihan model pembelajaran tersebut jika melihat pada karakteristik mata pelajaran yang menitikberatkan semua ini baik afektif, kognitif dan psikomotorik dan berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Penelitian dari Maiwan putra Kihanggara pada tahun 2014 dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devisions untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi belajar Dasar-dasar otomotif Siswa SMK Piri 1 Yogyakarta". Penelitian ini menunjukkan penggunaan pembelajaran STAD memberikan peningkatan terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai posttest; nilai rata-rata pada siklus I sebesar 7,0 dengan ketuntasan belajar sebesar 29,17% dan persentase aktifitas 42,36%; pada siklus II nilai rata-rata sebesar 7,5 dengan ketuntasan belajar 48,15% dan persentase aktifitas 59,26%; dan pada siklus III nilai rata-rata 8,0 dengan ketuntasan belajarnya 79,31% serta persentase aktifitasnya 66,67%.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalitas guru secara berkelanjutan (Ningrum, 2014:23). Penelitian dilaksanakan dikompetensi keahlian Alat Mesin Pasca Panen (AMP) SMK Negeri 1 Peureulak. Lokasi SMK terletak di jalan Raya Kecamatan Peureulak barat Kabupaten Aceh Timur Propinsi Aceh. Peneliti merupakan guru pengampu mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI AMP SMK Negeri 1 Peureulak tahun ajaran 2020/2021 yang sedang menempuh mata pelajaran Alat Mesin Pasca Panen dengan jumlah peserta didik 14 orang.

Penelitian ini dilaksanakan minimal 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penjabaran lebih rinci tentang alur penelitian tindakan kelas ini yaitu pada siklus 1 dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan siklus II sama seperti siklus 1 namun perencanaan pada siklus II dilakukan perbaikan pada bagian-bagian yang belum terlaksana dan yang belum maksimal serta hal-hal baru yang belum terencana pada siklus I dengan berdasarkan pada hasil refleksi siklus I.

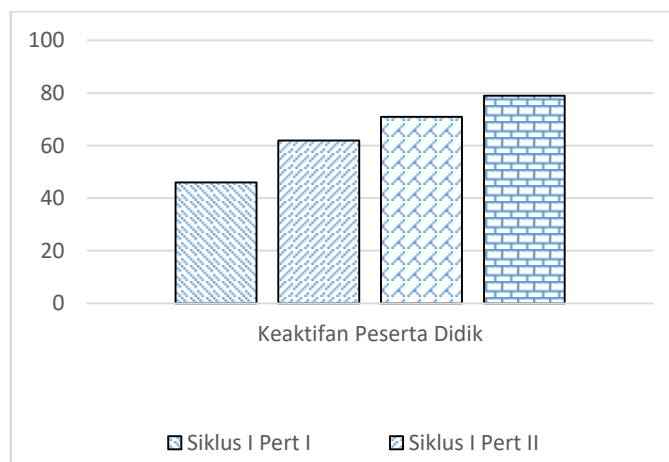
Pada penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain : observasi, dokumentasi, tes hasil belajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Instrument penelitian yaitu tes prestasi dengan menggunakan tes pilihan ganda, lembar observasi disusun untuk mengukur kemampuan ranah afektif peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Selain observasi untuk ranah afektif, lembar observasi proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Teknik analisis data yaitu analisis observasi menggunakan lembar penilaian aktivitas, Lembar penilaian disusun dengan menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 4. Analisis tes hasil belajar, Tes berupa soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan skor yang telah disesuaikan dengan rubrik penilaian. Nilai tes evaluasi dapat dibandingkan antara siklus I dan siklus II. Data proses pembelajaran yang terdapat pada lembar respon peserta didik dianalisis secara deskriptif untuk tiap siklus. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya apabila diperlukan.

## Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang diawali dengan kegiatan pra tindakan, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada pra siklus bahwa persentase ketuntasan sebesar 33% atau 5 peserta didik dari 14 yang tuntas dalam pembelajaran. Nilai rata-rata peserta didik dalam 1 kelas adalah 71, nilai tertinggi 85, dan terendah adalah 60.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran alat mesin pasca panen berdasarkan observasi diketahui dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Aspek keaktifan pada siklus II sudah melebihi kriteria. Persentase rata-rata semua aspek keaktifan pada siklus I pertemuan I adalah 46% dan 62% pada pertemuan II sedangkan pada siklus II pertemuan I adalah 71% dan 79% pada pertemuan II. Peningkatan aktivitas peserta didik siklus I dan II dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. aktivitas peserta didik

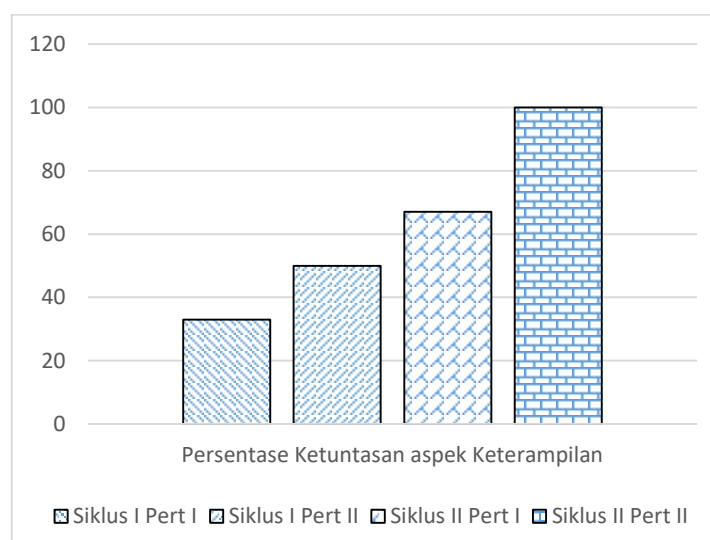
Peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD didapatkan dengan tes tulis berupa soal essay. Aspek pengetahuan telah mencapai kriteria ketuntasan pada tes di siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2 Persentase ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan

Berdasarkan persentase hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan pada gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tip STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan. Persentase ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan pada pra siklus atau pada KD 3.4 adalah 33%, mengalami peningkatan menjadi 61% pada siklus I dan diakhir tindakan pada siklus II meningkat menjadi 97%.

Peningkatan hasil belajar aspek keterampilan didapatkan dengan observasi proses kerja kelompok dengan beberapa aspek observasi yaitu persiapan, proses dan hasil. Berdasarkan data yang didapatkan aspek keterampilan telah mencapai kriteria ketuntasan. Persentase peserta didik yang mendapat kriteria tuntas pada siklus I pertemuan I adalah 33% dengan rata-rata nilai keterampilan adalah 71. Persentase ketuntasan pada siklus I pertemuan II adalah 50% dengan rata-rata nilai keterampilan adalah 76. Persentase ketuntasan pada siklus II pertemuan I adalah 67% dengan rata-rata nilai keterampilan adalah 76. Persentase ketuntasan pada siklus II pertemuan II adalah 100% dengan rata-rata nilai keterampilan adalah 84. Peningkatan persentase hasil belajar aspek keterampilan dapat juga dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3 Persentase ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Peureulak dan pembahasan yang telah dikemukakan maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah: 1.) Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Alat mesin pasca panen kelas XI AMP dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. 2) Aspek keaktifan pada siklus II sudah melebihi kriteria. Persentase rata-rata semua aspek keaktifan pada siklus I pertemuan I adalah 46% dan 62% pada pertemuan II sedangkan pada siklus II pertemuan I adalah 71% dan 79% pada pertemuan II. 3) Aspek pengetahuan telah mencapai kriteria ketuntasan pada tes di siklus II. Persentase peserta didik yang mendapat kriteria tuntas pada siklus I adalah 61 % dengan rata-rata nilai pengetahuan adalah 76. Prestasi belajar aspek pengetahuan mengalami kenaikan menjadi 97% total peserta didik yang tuntas dan rata-rata nilai pengetahuan adalah 81. 4) Peningkatan hasil belajar aspek keterampilan didapatkan dengan observasi kerja kelompok dengan tugas yang diberikan dengan beberapa aspek observasi yaitu persiapan, proses dan hasil.

## Daftar Rujukan

1. A.M. Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
2. Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
3. Oemar Hamalik. 2009. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
4. Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
5. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
6. Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
7. E Kosasih. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
8. Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
9. Asmara. 2009. *Prestasi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
10. Amri Sofan. 2015. *Implementasi pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
11. Oemar Hamalik. 2013. *Proses belajar Mengajar* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
12. Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
13. Rusman. 2012. *Mengembangkan Professionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
14. Martinis Yasmin. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
15. Miftahul Huda. 2015. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.